

## ABSTRAK

Pemakaian obat nyamuk berbahaya bagi kesehatan manusia karena adanya kandungan bahan kimia yang toksik. Zat aktif yang terkandung dalam obat nyamuk bakar maupun cair jika digunakan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kelainan pada organ tubuh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paparan zat aktif *dimefluthrin* dalam obat nyamuk terhadap gambaran histopatologi limpa tikus putih. Sampel penelitian ini sebanyak 24 ekor *rattus novergicus* jantan, metode yang digunakan ekperimental dengan membagi 4 kelompok yaitu : kontrol negatif (KS), obat nyamuk bakar (PA) kandungan *dimefluthrin* 0,014%, obat nyamuk elektrik cair (PB) kandungan *dimefluthrin* 0,031% dan obat nyamuk elektrik batang (PC) kandungan *dimefluthrin* 0,566% selama 8 jam per hari dalam waktu 20 hari. Pewarnaan yang digunakan untuk preparat yaitu menggunakan pewarnaan *Hematoxylin Eosin*. Berdasarkan hasil penelitian masing-masing kelompok perlakuan mengalami kerusakan nekrosis dan kongesti. Hasil analisa uji *kruskal wallis* didapatkan hasil nekrosis 0,001 dan kongesti 0,023 dengan signifikansi  $p\text{-value} < 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh paparan jenis obat nyamuk pada histopatologi limpa tikus putih berupa kerusakan nekrosis dan kongesti, kelompok paparan obat nyamuk bakar (PA) mengalami kerusakan nekrosis dengan nilai 21% dan kongesti 38%, kelompok paparan obat nyamuk elektrik cair (PB) mengalami kerusakan nekrosis dengan nilai 58% dan kongesti 30%, dan kelompok paparan obat nyamuk elektrik batang (PC) mengalami kerusakan nekrosis dengan nilai 75% dan kongesti dengan nilai 50%.

**Kata Kunci:** Obat nyamuk, *dimefluthrin*, limpa, tikus putih